

MODEL DAKWAH ISLAMİYAH DALAM PEMBINAAN KEAGAMAAN MASYARAKAT NELAYAN

Sapriadi¹, Wiwik Laela Mukromin² & Abdul Fattah³

*¹Komunikasi Penyiaran Islam| Unismuh Makassar

*²Komunikasi Penyiaran Islam| Unismuh Makassar

*³Komunikasi Penyiaran Islam| Unismuh Makassar

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Model Dakwah Islamiyah Dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat Nelayan di Desa Lebiti Kecamatan Togean Kabupaten Tojo Una-Una. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yaitu sebuah penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkap sebuah fakta empiris secara objektif ilmiah dengan berlandaskan pada logika keilmuan, prosedur dan didukung oleh metodologi dan teoritis yang kuat sesuai disiplin keilmuan yang ditekuni. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui: 1. secara mendalam tipe atau kegiatan masyarakat nelayan desa lebiti 2. model dakwah islam dalam pembinaan keagamaan masyarakat nelayan desa lebiti 3. perkembangan Masalah atau rintangan dakwah islamiyah dalam pembinaan keagamaan masyarakat nelayan di desa lebiti kec, togean kab. Tojo una-una sulawesi tengah. Adapun hasil penelitian ini ialah menunjukkan dengan adanya Pembinaan Keagamaan Masyarakat Nelayan bagaimana agar masyarakat nelayan yang ada di desa lebiti agar lebih giat lagi mempelajari agama islam karena diantara mereka banyak yang masih jauh dari tuntunan Al-qur'an dan as-sunnah.

Kata Kunci: Dakwah, Pembinaan dan Masyarakat

ABSTRACT

This research aims to find out the Da'wah Islamiyah Model in the Religious Development of the Fishermen Community in Lebiti Village, Togean District, Tojo Una-Una District. This research is descriptive qualitative, namely a study that is intended to conceal an empirical fact objectively scientifically based on scientific logic, procedures and supported by strong methodology and theoretical according to the scientific discipline that is pursued. The purpose of this study was to find out: 1. in depth the type or activity of the wider village fishing community 2. the model of Islamic da'wah in the religious formation of the wider village fishermen community 3. the development of the problem or obstacle of Islamic da'wah in the fostering of fishing communities in the village of lebiti, togean district Tojo una una central sulawesi. The results of this study are to show the existence of Fishermen Community Religious Development how to make the fishing communities in the village more active in studying Islam because among them there are many who are still far from the guidance of Al-quran and as-Sunnah.

Keywords: Da'wah, Coaching and Society

PENDAHULUAN

Islam adalah agama yang mengemban kerisalahan islam kepada Nabi Muhammaad SAW untuk disampaikan kepada ummatnya. Kerisalahan Islam yang diemban oleh Nabi Muhammad SAW merupakan tugas suci dan mulia, ialah menjadikan Islam dapat diimplementasikan sabagai rahmat bagi semesta alam.Usaha beliau menjadikan Islam yang rahmatan adalah melalui kegiatan dakwah. Tugas dakwah Nabi Muhammad SAW merupakan tugas mulia dalam rangka menjadikan Islam sebagai rahmat bagi semesta alam. Dan dakwah merupakan jalan menuju Islam, sebagaimana disebutkan dalam Alquran, QS Ali imran /3:19

إِنَّا لِلدِّينِ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ وَمَا
أَخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ
مَا جَاءَهُمْ الْعِلْمُ بَعِيًّا بَيْنَهُمْ وَمَنْ

يَكْفُرْ بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ
الْحِسَابِ

Terjemahnya :

Sesungguhnya agama di sisi Allah ialah Islam. Tidaklah brselisih orang-orang yang telah diberi kitab kecuali setelah mereka memperoleh ilmu, karena kedengkian di antara mereka. Barangsiapa ingkar terhadap ayat-ayat Allah, maka sungguh, Allah sangat cepat perhitungannya.

Dakwah merupakan menuju Islam maksudnya adalah panggilan dari Allah SWT melalui Nabi Muhammad SAW untuk umat manusia agar menganut ajaran Islam, dengan cara beriman dan bertaqwah kepada Allah SWT. Bersikap sesuai dengan garis-garis aqidah dan syariat dan akhla Islamiyah, Islam adalah agama yang mencakup dan mengatur segala aspek kehidupan manusia guna memperoleh ridha Allah SWT. Dakwah intinya adalah mengajak orang, atau mempengaruhi orang agar mereka mau memenuhi

ajakan *da'i*. Belum tentu orang senang diajak –ajak. Nah permasalahannya ialah bagaimana caranya agar orang dengan senang hati mengikuti ajakan *da'i*. Untuk itu maka *da'i* harus mengetahui apa yang menyebabkan orang suka dan apa yang menyebabkan tidak suka, *da'i* harus tahu faktor-faktor yang mempengaruhi dan kecenderungan-kecenderungan perilaku manusia, sehingga seruan dakwahnya sejalan dengan kebutuhan manusia itu sendiri.¹

Pada dasarnya manusia memiliki kebutuhan yang sama, antara lain ingin dihargai, ingin memiliki rasa aman dan barang tentu ingin bahagia. Dalam psikologin ada ungkapan *word don't mean, people mean*, kata-kata tidak mempunyai arti apa-apa, manusialah yang memberi arti. Dalam

hubungannya dengan dakwah, boleh saja seorang *da'i* bekerja keras mengajak masyarakat ke jalan kebenaran demi kebahagiaan mereka, tetapi hasilnya terpulang kepada tanggapan masyarakat *mad'un*, apakah ajakan *da'i* itu ditafsirkan sebagai kebaikan atau dipandang sebagai siasat buruk.²

Disinilah seorang *da'i* perlu mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku manusia yang menjadi obyek dakwahnya. Perilaku manusia ada yang bersifat temperamental, ada juga yng berumber dari karakter kepribadiannya. Temperamen merupakan corak reaksi seseorang terhadap berbagai rangsangan yang berasal dari lingkungan dan dari dalam diri sendiri. Temperamen berhubungan erat

¹Achmad Mubarak, *Psikologi Dakwah, Membangun Cara Berpikir dan Merasa*, (Malang: Madani Press, 2014), hlm.VII.

²Achmad Mubarak, *Psikologi Dakwah, Membangun Cara Berpikir dan Merasa*, hlm.VIII.

dengan kondisi biopsikologi seseorang oleh karena itu sulit untuk berubah. Sedangkan karakter berkaitan erat dengan penilaian baik buruknya tingkah laku seseorang didasari oleh bermacam-macam tolak ukur yang dianut masyarakat. Karakter terbentuk melalui perjalanan hidup seseorang, oleh karena itu ia bisa berubah.

Dari uraian latar belakang di atas maka pokok permasalahan yang akan dibahas adalah Bagaimana model dakwah Islamiyah dalam pembentukan karakter masyarakat nelayan di pulau baulu kec. Togean keb. Tojo una-una. Untuk mempermudah pembahasan pokok masalah diatas di bagi ke dalam submasalah berikut:

1. Bagaimana tipologimasyarakat nelayan di desa lebiti?

2. Bagaimana model dakwah Islamiyah pada pembinaan keagamaan masyarakat nelayan di desa lebiti ?

3. Bagaimana tantangan dan peluang dakwah pada pembinaan keagamaan masyarakat nelayan di desa lebiti ?

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survei dan merupakan penelitian kualitatif dengan mengeksplorasi data di lapangan dengan metode analisis deskriptif yang bertujuan memberikan gambaran secara cepat tepat tentang efektifitas dan perkebangan dakwah dan bagaimana mengembangkan dakwah Islamaiyah di dalam masyarakat pulau baulu kec.

Togean kab. Tojo una una sulawesi tengah.

Adapun lokasi penelitian ini adalah masyarakat pulau baulu. Alasan penulis memilih lokasi penelitian tersebut karena kami ditugaskan di tempat tersebut, karena sebagian besar daerah pedesaan jauh dari agama apalagi yang namanya dakwah meskipun disisi lain ada juga daerah yang sudah sampai dakwah karena wasilah dakwah ke sana sudah memadai dan sangat mendukung, akan tetapi tujaun utama adalah bagaimana mengembangkan dakwah Islamiyah. Sehingga obyek dalam penelitian ini adalah masyarakat pulau baulu.

Instrument penelitian yang penulis maksudkan adalah alat bantu yang dapat digunakan oleh penulis dalam meneliti, sehingga

dalam kegiatan pengumpulan data dapt dilakukan secara sistematis.

Adapun alat-alat yang digunakan untuk meneliti adalah sebagai berikut :

1. Pedoman wawancara untuk metode wawancara
2. catatan observasi

HASIL PENELITIAN

A. Model Dakwah Dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat

Berdasarkan observasi atau pengamatan yang dilakukan di lapangan bahwa model dakwah yang digunakan di Desa Lebiti adalah

- a. Pendekatan / berinteraksi langsung dengan masyarakat

1. Pendekatan Dakwah Struktural

Dakwah struktural adalah kegiatan dakwah yang menjadikan kekuasaan, birokrasi, kekuatan politik sebagai alat

untuk memperjuangkan Islam. Dakwah struktural, hingga dalam prakteknya aktivis dakwah struktural bergerak mendakwahkan ajaran Islam dengan memanfaatkan struktur politik, maupun ekonomi guna menjadikan Islam sebagai Ideologi Negara, sehingga nilai-nilai Islam dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

2. Pendekatan Dakwah Kultural

Dakwah kultural adalah Pertama dakwah yang bersifat akomodatif terhadap nilai budaya tertentu secara inovatif dan kreatif tanpa menghilangkan aspek substansial keagamaan, Kedua menekankan pentingnya kearifan dalam memahami kebudayaan komunitas tertentu sebagai sarana dakwah. Jadi, dengan melakukan pemberdayaan kehidupan beragama berdasarkan nilai-nilai

spesifik yang dimiliki oleh sasaran dakwah.

Beberapa strategi berikut ini adalah alternatif mengembangkan dakwah agar ikut menyelesaikan beberapa problem yang ada :

- a. Dakwah harus dimulai dengan mencari “Kebutuhan Masyarakat”. Kebutuhan dimaksudkan bukan hanya kebutuhan secara objektif memang memang memerlukan pemenuhan, tetapi juga kebutuhan yang dirasakan oleh masyarakat setempat perlu mendapat perhatian.
- b. Dakwah dilakukan secara terpadu, dengan pengertian bahwa berbagai aspek kebutuhan masyarakat diatas dapat terjangkau oleh program dakwah, dapat melibatkan berbagai unsur yang ada dalam

masyarakat dan penyelenggaraan program dakwah itu sendiri merupakan rangkaian yang terpisah-pisah.

3. Program dakwah dilaksanakan melalui tenaga dai yang bertindak sebagai motivator, baik dilakukan oleh tenaga terlatih dari lembaga atau organisasi masyarakat yang berpartisipasi maupun dari luar daerah yang adaptif.
4. Program dakwah itu didasarkan atas asas swadaya dan kerja sama masyarakat. Dimaksudkan bahwa pelaksanaan program dakwah harus berangkat dari kemampuan diri sendiri dan merupakan kerja sama dari potensi-potensi yang ada, dengan demikian setiap bantuan dari pihak luar hanya dianggap sebagai pelengkap dari kemampuan dan potensi yang sudah ada.

b. Metode Dakwah

1. Metode dengan cara lemah lembut (*bi-al-hikmah*)

Metode *bi-al-hikmah* merupakan seruan atau ajakan dengan cara bijak, filosofis, argumentatif, dilakukan dengan penuh adil, penuh kesabaran, dan ketabahan sesuai dengan risalah an-ubuwah dan ajaran al-Qur'an dan as-Sunnah agar masyarakat mudah menerima dakwah yang disampaikan oleh da'i, dengan metode lemah lembut (*bi-al-hikmah*) ini akan lebih menggambarkan kepada masyarakat tentang islam yang sesungguhnya yang sangat menyukai kelemah lembut bukan kekerasan yang sering didengungkan oleh para pembenci islam sehingga islam dimata masyarakat awam menjadi sangat buruk. Dengan metode ini

diharapkan memberikan gambaran kepada masyarakat tentang islam yang sesungguhnya.

2. Metode Ceramah (mauidzoh hasanah)

Berdasarkan observasi pada umumnya masyarakat Desa Lebiti sangat kurang dalam pengamalan islam dan tidak menjalankan ibadah sesuai tuntunan al-Qur'an dan hadits rasulullah sallallahu a'laihi wasallam, hal ini tentunya disebabkan karena mereka belum mengetahui ajaran agama yang sesungguhnya, dan juga karena kurangnya da'i yang bisa memberikan penjelasan kepada mereka seputar keagamaan dengan memberikan kisah-kisah teladan, perumpamaan-perumpamaan yang menyentuh jiwa, dengan anjuran-anjuran serta didikan yang baik serta mudah dipahami oleh

masyarakat awam, Melalui metode ceramah (mauidzoh hasanah) ini dipandang sangat cocok untuk masyarakat awam, maka sangat diharapkan masyarakat akan memperoleh wawasan keagamaan yang memadai yang disampaikan oleh para tokoh agama dan da'i yang ada di Desa Lebiti itu sendiri dengan bahasa yang mudah dipahami oleh masyarakat awam. sehingga mereka bisa menjalankan ibadah yang sesuai dengan tuntunan Al-qur'an dan As-sunnah sehingga tercapailah tujuan dakwah yaitu meningkatkan pengamalan islam masyarakat Desa lebiti.

3. Metode Tanya Jawab (jadhil um billati hiya ahsan)

Metode dakwah yang kedua yang dipandang sangat tepat dan efektif bagi masyarakat Desa lebiti

adalah metode tanya jawab (jadilhum billati hiya ahsan). Dengan diadakannya tanya jawab (jadilhum billati hiya ahsan) membahas masalah agama oleh tokoh-tokoh agama dan da'i yang ada di Desa Tersebut, maka sangat diharapkan nanti akan memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang nilai penting pelaksanaan atau pengamalan ajaran agama dan dengan diadakannya tanya jawab maka masyarakat akan lebih mudah untuk bertanya dan mengadu atas permasalahan yang mereka alami didalam kehidupan sehari-hari mereka, sehingga sangat diharapkan dapat memecahkan permasalahan yang mereka hadapi yang berhubungan dengan agama atau keagamaan yang selama ini belum terpecahkan karna tidak adanya "ruang curhat" yang dapat dijadikan

tempat untuk meluapkan permasalahan yang mereka hadapi selama ini.

B. TANTANGAN DAN PELUANG DAKWAH DESA LEBITI

1. Tantangan dakwah

a. Rendahnya Pemahaman Agama Masyarakat

Berdasarkan observasi yang dilakukan maka dapat dilihat bahwa masyarakat Desa Lebiti Kecamatan Togean Kabupaten Tojo Una-Una belum sepenuhnya memahami ajaran-ajaran agama islam secara mendalam, sehingga peran serta da'i dan tokoh agama lain sangat dibutuhkan dalam membimbing masyarakat ini dalam meningkatkan pemahaman dan pengamalan islam masyarakat setempat, yang tentunya dalam proses bimbingan dibutuhkan

kesabaran, ketelatenan, keteladanan dalam membimbing mereka .

b. Kurangnya Kesadaran Individu dalam Beribadah

Kurangnya pemahaman masyarakat tentang agama ini sangat mempengaruhi pengamalan ibadahnya, sehingga hal ini dapat menghambat tercapainya tujuan kegiatan dakwah, yakni meningkatkan pengamalan islam masyarakat Desa Lebiti.

c. Pola Pikir Masyarakat yang Materialistis

Pola pikir materialistis yang masih tertanam pada sebagian masyarakat juga mempengaruhi tercapai-tidaknya tujuan dakwah dalam meningkatkan pengamalan islam masyarakat. Kebanyakan dari masyarakat yang memiliki pikiran materialistis ini beranggapan bahwa.

Sebagaimana yang disampaikan bapak Abdul Latif Labaco sebagai tokoh agama dalam wawancara “tidak mengapa kita tidak sholat 5 waktu yang penting sholat jum’at karena kita sibuk dengan pekerjaan untuk dapat menafkahi keluarga dirumah

Pola pikir semacam inilah yang menjadi penghambat tujuan dakwah untuk menyadarkan masyarakat bahwa melaksanakan ibadah agama itu sangat penting. Hal ini menjadi sebuah tanggung jawab besar bagi semua kalangan muslim, terutama para tokoh agama untuk mengubah cara pandang dan berpikir masyarakat.

d. Kurangnya Dana Dalam Pengembangan Dakwah

Faktor penghambat kegiatan dakwah adalah kurangnya dana untuk pengembangan dakwah disekitar Kelurahan Sumarorong karena semua kegiatan dilakukan tanpa bantuan dari pemerintah.

e. Masyarakat Masih Mempercayai Mitos
Kurangnya pemahaman agama pada masyarakat Desa Lebiti sehingga kebanyakan masyarakat masih melestarikan kepercayaan dan kebudayaan nenek moyang meski sangat bertentangan dengan ajaran agama islam. Hal ini tentunya menjadi PR tersendiri bagi seorang da'i dan toko agama yang ada di Desa Lebiti untuk bisa mengubah cara pandang masyarakat menjadi masyarakat yang jauh dari budaya syirik, bid'ah, tahayyul, tathoyyur dan khurofat.

Sebagaimana yang disebutkan ketua RISMA Al-Ikhwan bahwa sebagian besar masyarakat masih selalu mengaitkan hal-hal yang mitos dengan agama dan menyatakan bahwa untuk sampainya suatu permintaan perlu ada nya sebab maka ketika terjadi sesuatu kepada mereka harus cari tempat penyandaran agar sampai kepada Allah

f. Kurangnya Da'i
Kehadiran seorang da'i tentunya sangat berperan dalam meningkatkan pemahaman dan pengamalan islam masyarakat Desa Lebiti. Kehadiran sosok da'i yang memiliki keilmuan dan talenta serta karisma tinggi adalah sosok da'i yang sangat dibutuhkan dalam melakukan perubahan pada masyarakat ini. Kenyataan ini ternyata bertolak belakang dengan yang ada di Desa Lebiti, dimana jumlah da'i yang ada di Desa lebiti jumlahnya sangat sedikit, sehingga untuk meningkatkan pemahaman dan pengamalan islam masyarakat memerlukan waktu yang lebih lama.

2. Peluang dakwah

a. Tersedianya Tempat ibadah

Merupakan modal yang tentunya sangat penting dalam

mewujudkan sebuah masyarakat yang memiliki pemahaman dan pengamalan islam yang baik yang tentunya sesuai dengan al-Qur'an dan as-Sunnah adalah tersedianya fasilitas tempat ibadah berupa masjid atau mushola. Masjid atau mushola ini dapat dimanfaatkan sebagai tempat untuk mengajar anak-anak mengaji maupun orang dewasa laki-laki maupun perempuan, dan juga bisa sebagai tempat berbagi wawasan keagamaan dengan masyarakat seperti diadakannya majelis taklim atau pengajian ibu-ibu maupun bapak-bapak dan kegiatan keagamaan yang lainnya, sehingga dengan cara ini pemahaman tentang agama, masyarakat Desa lebiti akan merata dan pada akhirnya terbentuk sebuah masyarakat yang memiliki

kesadaran beragama tinggi dan pengamalan islam yang baik.

b. Adanya Dukungan dari Semua Pihak

Adanya dukungan dari semua pihak baik dari pemerintah, tokoh agama, toko masyarakat, dan masyarakat itu sendiri, maka akan sangat mudah untuk mendapatkan hasil yang maksimal yang sesuai dengan harapan yaitu untuk meningkatkan pemahaman dan pengamalan islam masyarakat. Kegiatan apapun, tidak bisa lepas dari dukungan dan peran serta semua pihak yang terkait. Dakwah yang dilakukan di Desa lebiti juga demikian, tidak akan bisa berjalan dengan lancar tanpa adanya dukungan dari semua pihak masyarakat Desa Lebiti.

c. Sebagian Masyarakat yang Sudah berpendidikan

Sebagian masyarakat yang sudah berpendidikan Tentunya akan sangat mendukung kegiatan dakwah yang kita lakukan, karena masyarakat yang berwawasan luas memiliki pemikiran yang cenderung maju dibandingkan dengan masyarakat yang memiliki wawasan dangkal. Faktor ini sangat mendukung dalam pelaksanaan dakwah di Desa Lebiti karena da'i akan lebih mudah memberikan saran dan masukan kepada masyarakat berwawasan lebih luas dibanding kepada masyarakat yang berwawasan sempit. Masyarakat yang memiliki wawasan luas lebih mudah menerima perubahan yang bersifat kebenaran dari pada masyarakat yang berwawasan sempit, sehingga pencapaian pembentukan masyarakat yang memiliki pemahaman dan

pengamalan islam yang baik di Desa Lebiti dapat terwujud sesuai harapan.

d. Kesabaran dan Keteladanan dari Da'i

Kesabaran, ketelatenan, dan keteladanan dari da'i, ini merupakan faktor pendukung dakwah di Desa Lebiti, karena tanpa adanya kesabaran dan keteladanan sang da'i akan sangat mustahil cita-cita untuk meningkatkan pemahaman dan pengamalan islam masyarakat di Desa Lebiti dapat terwujud. Hal ini disebabkan karena masyarakat Desa Lebiti masih sangat memerlukan sosok seorang figur panutan dalam kehidupan keberagamaan, dan tentunya seorang da'i yang sabar, telaten dan dapat memberikan teladan-teladan yang sesuai dengan kaidah agama Islam sangat

dibutuhkan untuk mencapai tujuan dakwah yang dilakukannya.

PENUTUPAN

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Adapun tipologi masyarakat desa lebiti adalah jika kita melihat profil desa dan hasil wawancara dengan kepala desa, mata pencaharian terbesar adalah petani kenapa karena luas nya tanah tempat mereka bertani kedua adalah perkantoran karena desa lebiti berada di pusat-pusat perkantoran kemudian nelayan karena selain bertani mereka juga berada di daerah pesisir jadi sebagian mencari nafkah di laut.
2. Model dakwah dalam pembinaan keagamaan masyarakat Desa

- lebiti: 1. Pendekatan / berinteraksi langsung dengan masyarakat, a. Pendekatan Dakwah Struktural, b. pendekatan dakwah kultural 2. Metode dakwah, metode dengan cara lemah lembut (*bi-al-hikmah*), metode ceramah (*mauidzoh hasanah*), metode tanya jawab (*jadilh um billati hiya ahsan*)
3. Adapun tantangan dan peluang dakwah islamiyah dalam pembinaan keagamaan masyarakat desa lebiti.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd al-Baqiy, Muhammad Fu'ad, *Al-Mu'jam Al-Fahrasy Li Alfaadh Al-Qur'an Al-Kariim*, Bairut, Dar al-Fakr, 1401H/1981M.
- Abdullah, Taufik (Editor), *Agama dan Perubahan Sosial*, i CV.Rajawali, Jakarta, 1983
- Ahmad, Amrullah (Editor), *Dakwah dan Perubahan Sosial*, Primadata yogya, 1983.
- Ainur Rokhim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, Yogyakarta: UII Press, 2001.

- Asse Ambo, *Ibadah Sebuah Petunjuk Praktis*, Cet. III; Makassar: 2010.
- Arikunto, Suharsini, *Prosedur Penelitian Suatu Pengantar*, Jakarta: Bina Aksara, 1989
- Dahlan, Abdul Aziz, *Ensklopedia Tematis Dunia Islam*, Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 2002.
- Danas dkk, Taufiq, *Alquran Tafsir Jalalain Per Kata*, Jakarta: Suara Agung, 2013.
- Durkheim, Emil, *The Elementary Forms Of The Reigios Life*, Ney York: Trans, Joseph Ward Swaim 1915.
- Faisal, Sanapiah, *Format-format Penelitian Sosial*, Cet.V; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- Al- Faruqi, Ismail R., *Menjelajah Atlas Dunia Islam*, Bandung: Mizan, 2000.
- Furchan, Arief, *Pengantar Penelitian Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1982.
- Habib, M. Syafaat, *Buku Pedoman Dakwah*, cet.I; Jakarta: Wijaya, 1992.
- Ilaihi, Wahyu, *Komunikasi Dakwah*, Cet.II, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- El-Ishaq, Ropingi, *Pengantar Ilmu Dakwah*, malang: madani, 2016.
- Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008.
- Kementien agama RI, *Al-qur'an Terjemahnya*, Jakarta: Almahira, 2015.
- Latief, H.M.S. Nasaruddin, *Teori dan Praktik Dakwah Islamiah*, Jakarta: firma Dara.
- Malaikat, Mustafa, *Manhaj Dakwah Yusuf Al-Qordhawi Harmoni Antara Kelembutan Dan Ketegasan*, Jakarta: pustaka Al-Kautsar, 1997.
- Majma' Kamus Al-Washit Al-Lughah Al-'Arabiyah*, Cairo: T.Tp, 1572.
- Mickhlesen, Britha, *Metode Penelitian Parsipatoris dan Upaya-upaya Pembelajaran*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1999.
- Mubarok, Achmad, *Psikologi Dakwah, Membangun Cara Berpikir dan Merasa*, Malang: Madani Press, 2014.
- Muctar, Efendy, *Ensiklopedia Timati Dunia Islam*, Jakarta: Letiar Baru Van Hoeven, 2002.
- Moleong, Lexi J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet.V; Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994.
- Munir, Muhammad, Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, Cet.II, Jakarta: Perpustakaan Nasional, 2009.
- Rachmat, Jalaluddin, *psokologi komunikasi*, Bandung: Remaja Karya, 986.

- Rahmat, Jalaluddin, *Retorika Modern, Sebuah Kerangka Teori dan Praktik Berpidato*, Bandung: Akademika, 1982.
- Safe'i, Rachmat, *Al-Hadis -Aqidah, Akhlak, Sosial dan Hukum*, Cet. V; Bandung: Pustaka Setia, tt.
- Syakir Abdul Jabbar, *Metode Ilmiah Bagi Suatu Akidah*, penerjemah, Abd. Qadir Hamid, Cet. I; Dua Putra Press, 2001.
- Syukir, Asmuni, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: al-Ikhlas, 1983.
- Tim Penulis Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Depdikbud*, ed. II., Jakarta: Balai Pustaka, 1994.
- Yunus, Muhammad, *Kamus Arab Indonesia*, Jakarta: Hidakarya Agung: 1989.
- Yusuf, Soeleman, Slamet Soesanto, *Pengantar Pendidikan Sosial*, Surabaya: Usaha Nasional, 1981.
- Zainu, Muhammad bin Jamil, *Bimbingan Islam Untuk Pribadi dan Masyarakat*, penerjemah, Dr. Abdul Muhith Abdul Fatah, Ali Musthafa Ya'kub, M.A., dan Drs. Aman Nadir Shalih, Cet. XIV; Jakarta: Darul Haq, 2014.